



**PENINGKATAN KOMPETENSI
MANAJEMEN SENI**

TINGKAT DASAR

**MODUL:
ORIENTASI LAPANGAN**



Oleh:

Dra. KARTIKA MUTIARA SARI, M.Pd

**Direktorat
Kebudayaan**

69

**PUSAT PENGEMBANGAN SDM KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN-PMP
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2015

791.059 KAR P



**PENINGKATAN KOMPETENSI
MANAJEMEN SENI
TINGKAT DASAR**

**MODUL:
ORIENTASI LAPANGAN**

Oleh:

Dra. KARTIKA MUTIARA SARI, M.Pd

**PUSAT PENGEMBANGAN SDM KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN-PMP
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2014

Modul :

Peningkatan Kompetensi
Manajemen Seni
Tingkat Dasar

Editor :

Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd

Cetakan Kedua Tahun 2015

Diterbitkan oleh :

Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan
Badan PSDMPK-PMP
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ISBN 978-602-0999-05-0

KATA PENGANTAR

U ngkapan puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga kami selaku penyelenggara Peningkatan Kompetensi Manajemen Seni dapat menyelesaikan modul dengan baik dan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan.

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 52 Tahun 2014 tanggal 23 Juni 2014 bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kebudayaan perlu dilakukan upaya pengembangan sumber daya manusia kebudayaan. Dengan demikian kegiatan peningkatan kompetensi ini merupakan pendidikan dan pelatihan tingkat dasar yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan terhadap Pengelola Bidang Kesenian sehingga peserta memahami kaidah-kaidah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi untuk penyelenggaraan kesenian agar dapat mengembangkan kreativitas dalam mengelola setiap aktivitas kesenian.

Oleh sebab itu, modul ini merupakan acuan dalam proses belajar mengajar pada kegiatan Peningkatan Kompetensi Manajemen Seni yang disusun oleh ahli yang berpengalaman di bidangnya masing-masing, dan diharapkan dengan modul ini tujuan pembelajaran baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang kesenian akan terpenuhi sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Seni.

Kami menyadari bahwa modul ini masih ada kekurangan dan kelemahannya, baik pada isi, bahasa, maupun penyajian. Semoga modul ini bermanfaat khususnya bagi peserta Peningkatan Kompetensi Manajemen Seni Tingkat Dasar, sehingga peserta dapat mengimplementasikan materi ajar yang telah diperoleh di tempat bekerja masing-masing.

Jakarta, April 2015

Kapusbang SDM Kebudayaan



Shabri Aliaman

NIP. 195705051984031019

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENGGUNAAN MODUL	
A. Deskripsi	1
B. Prasyarat.....	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Tujuan Akhir.....	3
E. Kompetensi	5
F. Cek Kemampuan.....	5
BAB II : MATERI.....	7
A. Konsep Studi Lapangan dan Widyawisata	8
B. Analisis Kebutuhan	13
C. Analisis Situasi dan Analisis Pasar	15
D. Observasi Perangkat Dasar Perencanaan Pelaksanaan dan Pengendalian Penyelenggaraan Seni	16
RANGKUMAN	22
LATIHAN	23
BAB III : MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	25
1. Media.....	25
2. Sumber Belajar	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
GLOSARIUM.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Candi Prambanan	11
Gambar 2	Pura di Bali.....	11
Gambar 3	Istana Pagaruyung Sumatera Bara.....	12
Gambar 4	Istana Kerajaan Gowa	12
Gambar 5	Rumah Adat Suku Dayak	13
Gambar 6	Salah satu bangunan pendhapa di kraton Kasultanan Jogjakarta	21

BAB I

PENGUNAAN MODUL

A. DESKRIPSI

Modul dengan judul ORIENTASI LAPANGAN ini difasilitasi oleh Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan penyusunan modul ini agar pengelola seni memiliki kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang orientasi lapangan dan mengaitkannya ke dalam lembaga di mana pengelola seni bertugas. Modul ini menjelaskan 1) Konsep Studi Lapangan dan Widyawisata, 2) analisis kebutuhan, 3) analisis situasi dan analisis pasar, dan 4) tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian atau penyusunan laporan penyelenggaraan widyawisata. Untuk membantu penguasaan materi, maka disertakan pula rangkuman, latihan, serta refleksi yang akan menggambarkan kemampuan hasil pelatihan dari kegiatan observasi lapangan.

Modul ini dilengkapi glosarium agar pengelola seni mudah memahami istilah-istilah asing yang terdapat dalam materi uraian tentang widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan, juga dilengkapi soal-soal latihan yang terkait dengan kegiatan pemahaman konsep dan praktek Widyawisata sehingga pengelola seni dapat melaksanakan dan membuat laporan dalam mengukur pemahaman terhadap isi modul.

B. PRASYARAT

Peserta diklat adalah pengelola seni di lembaga seni dan menguasai pengelolaan kegiatan seni. Peserta membawa dokumen (foto, rekaman video, proposal, kliping, portofolio, dll.) yang mendukung keterlibatan dalam kegiatan penyelenggaraan seni sebagai sumber belajar.

Peserta diklat harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan latihan-latihan, serta tugas terstruktur yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan. Keaktifan peserta akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam memahami materi widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan, sehingga pengelola dapat mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik lembaga seni yang dikelola di masing-masing daerahnya.

Kegiatan diskusi dalam bentuk simulasi-simulasi diharapkan dapat dilakukan peserta diklat agar dalam mengimplentasikan materi observasi lapangan disesuaikan dengan lembaga seni yang dikelola.

C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Penjelasan Bagi Peserta Diklat

Modul ini digunakan peserta diklat sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan diklat Peningkatan Kompetensi Manajemen Seni. Modul ini dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kompetensi peserta diklat setelah mengikuti diklat, tugas, latihan, yang terdapat dalam modul.

Untuk kegiatan belajar yang berkaitan langsung dengan materi bidang manajemen seni dapat menggunakan media visual dan

audio visual, baik berupa VCD/DVD maupun media lainnya sebagai bahan apresiasi dan memahami materi ajar. Namun demikian peserta diklat dapat membuat media sesuai dengan materi bidang manajemen seni untuk melengkapi dan mengembangkan penyelenggaraan seni

2. Peran Instruktur

Pada kegiatan diklat ini, modul digunakan instruktur sebagai kisi-kisi materi kegiatan pembelajaran. Untuk materi yang sangat spesifik dan sulit dipahami peserta didik, maka instruktur memberikan penjelasan lebih lanjut sampai pada implementasi materi dalam bentuk praktik.

Instruktur memberikan stimulus terhadap materi orientasi lapangan yang harus dikuasai peserta diklat untuk mengetahui kemampuan dasar dalam pemahaman materi tentang konsep manajemen seni. Materi diklat yang disampaikan sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta diklat, sehingga materi tidak terbatas pada apa yang terdapat dalam modul, tetapi juga didukung dengan referensi kelokalan yang dimiliki peserta diklat.

D. TUJUAN AKHIR

Modul ini bertujuan agar pembaca mampu menganalisis, dan menjustifikasi hasil penyelenggaraan kegiatan orientasi lapangan. Modul ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu organisasi melaksanakan pengamatan terstruktur terhadap pengelolaan pameran dan atau pertunjukan seni yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penyelenggaraan kegiatan orientasi lapangan. Pada

bagian pertama akan dijelaskan tentang konsep studi lapangan dan widyawisata, studi lapangan dan widyawisata merupakan media dalam rangkaian kegiatan manajemen seni, sehingga pengalaman langsung ini akan mempermudah peserta diklat dalam menentukan lokasi kegiatan pameran dan pertunjukan seni. Melalui kegiatan observasi lapangan dengan model kegiatan Widyawisata juga merupakan suatu model pelatihan, karena widyawisata dapat dikategorikan dalam model pelatihan kooperatif.

Berikutnya analisis situasi, analisis keuangan, analisis pasar, dan analisis kebutuhan yang juga merupakan bagian dari pengamatan dalam penyelenggaraan kegiatan observasi lapangan sebagai acuan dalam kegiatan pembuatan laporan hasil widyawisata dan persiapan kegiatan manajemen pameran dan pertunjukan seni .

Agar modul ini dapat dipahami dengan baik, maka pembaca harus memahami fungsi widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan dan pengelolaannya dalam kegiatan penyelenggaraan widyawisata. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi manajemen untuk menentukan model observasi lapangan yang digunakan, agar terdapat kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pada akhir modul dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk merefleksi diri apakah materi ini sudah dikuasai sehingga kebermafaatan modul dapat terukur dan dapat memberikan masukan dalam penyusunan modul selanjutnya, apabila masih banyak materi yang belum terakomodasi namun menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji. Hasil refleksi juga dapat memberikan gambaran terhadap para pembaca dalam mempelajari sekaligus menyelenggarakan kegiatan widyawisata sebagai observasi lapangan.

E. KOMPETENSI

Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti diklat dengan menggunakan modul ini adalah ;

1. Peserta diklat mampu melakukan kegiatan widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan
2. Peserta diklat mampu menyusun dan mengelola penyelenggaraan kegiatan pameran dan atau pertunjukan seni melalui widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan
3. Peserta diklat mampu membuat laporan kegiatan widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan.

F. CEK KEMAMPUAN

Kemampuan peserta diklat dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan dan evaluasi yang harus diselesaikan dengan baik. Penilaian proses atau penilaian kinerja pada saat diklat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai aktivitas peserta diklat, sedangkan penilaian produk atau hasil dalam bentuk pembuatan laporan berdasarkan kisi-kisi lapopran yang telah dikembangkan oleh peserta pelatihan.

BAB II

MATERI

Agar lebih maksimal dalam proses kegiatan menejemen pameran dan pertunjukan seni, sebagai pengelola seni diharapkan mampu dalam mempersiapkan kegiatan semaksimal mungkin, terutama adalah memilih lokasi dalam kegiatannya agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan berhasil dengan maksimal.

Ruang lingkup Materi :

- 1) Konsep studi lapangan dan widyawisata
- 2) Analisis kebutuhan
- 3) Analisis situasi dan analisis pasar
- 4) Observasi perangkat dasar perencanaan pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan seni.

Tujuan akhir setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat memahami, baik secara teoretis maupun praktik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan widyawisata sebagai salah satu media dalam observasi lapangan, sehingga diharapkan Anda dapat menjadi pengelola Seni Pertunjukan dan Pameran yang menguasai materi secara professional, dan dapat membantu dalam mengimplementasikan dalam kegiatan menejemen pameran dan pertunjukan seni.

A. KONSEP STUDI LAPANGAN DAN WIDYAWISATA

Seperti telah Anda ketahui bahwa, dalam melakukan suatu kegiatan diperlukan media. Media sangat mendukung dalam pelaksanaannya. Media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pelatihan. Media dapat berupa berbagai komponen yang ada di lingkungan sekitar yang dapat menjadi bagian dalam kegiatan manajemen pameran dan pertunjukan seni.

Lingkungan itu sangat luas, dan biasanya menjadi media yang merupakan pengalaman langsung bagi pengelola seni baik pameran maupun seni pertunjukan. Lingkungan tersebut dapat berupa perpustakaan, tanaman di sekitar sekolah, pasar, tempat pembuangan sampah, museum, kampung/desa seni, stasiun kereta, situs sejarah, dan sebagainya. Hal ini merupakan media yang dikategorikan pengalaman langsung, karena pengalaman langsung akan memperoleh pengalaman secara mudah, mengalami dan merasakan sendiri sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Studi lapangan dan widyawisata merupakan media dalam pelatihan yang mengajak kita untuk melihat langsung obyek, sehingga pengalaman langsung ini akan lebih mengembangkan imajinasi kita dalam mengelola manajemen pameran dan pertunjukan seni.

Widya Wisata juga merupakan suatu model kegiatan observasi lapangan yang diharapkan sangat efektif dalam membuka wawasan dalam mengelola pameran maupun seni pertunjukan.

Model pelatihan ini dapat dilakukan dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah dirumuskan, Ada empat unsur penting dalam model observasi lapangan, yaitu: (1) adanya peserta

dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Pelaksanaan pelatihan yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi peserta pelatihan dalam mengelola manajemen pameran maupun manajemen pertunjukan seni, media juga dapat menjadi alat bantu bagi peserta pelatihan dalam memilih dan menentukan lokasi pameran maupun pertunjukan. Untuk meningkatkan hasil pelatihan, maka media dalam pelatihan perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta pelatihan, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan yang salah satu cara mempelajarinya yaitu dengan karyawisata yang sering juga disebut dengan widyawisata.

Berdasarkan beberapa pendapat para praktisi pendidikan menjadikan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat dioptimalkan dalam proses pelatihan untuk memperkaya bahan dan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan tidak hanya membayangkan, akan tetapi akan mengetahui wujud asli dari obyek, sehingga dapat lebih mengetahui dan memahami obyek tersebut dan akan memudahkan pengelola seni dalam memaksimalkan serta menentukan lokasi tempat pameran maupun pertunjukan seni.

Widyawisata sering disebut juga dengan karyawisata. Kata “karyawisata” berasal dari *karya* yang artinya *kerja*, dari *wisata* yang berarti *pergi*. Dengan demikian, “karyawisata” berarti pergi bekerja, atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Di dalam hubungannya dengan kegiatan pelatihan bagi pengelola seni, baik pameran maupun seni pertunjukan, pengertian widyawisata/karyawisata ialah mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek itu terdapat. Jadi, apa yang disebut dengan bekerja sebenarnya yang dimaksud ialah mempelajari sesuatu.

Pengertian pelatihan karyawisata adalah kunjungan peserta pelatihan untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan manajemen seni.

Widyawisata/karyawisata dilakukan dengan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu, perumusan tujuan dan tugas yang harus dilakukan, misalnya mengunjungi pabrik, perkebunan, museum, dan sebagainya. Dalam menggunakan media widyawisata perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan harus jelas dan rencana cermat dan matang.
- b. Peserta pelatihan mempelajari segala sesuatu yang akan dikunjungi tersebut.
- c. Peserta pelatihan dapat melihat hubungan widyawisata dengan kegiatan manajemen seni selanjutnya.
- d. Peserta pelatihan mengerti apa tujuan yang akan dicapai dari widyawisata, dan apa yang diharapkan dari masing-masing mereka sekembalinya dari widyawisata tersebut, terutama dalam kegiatan pengelolaan pameran maupun pertunjukan seni.
- f. Setiap kegiatan widyawisata didiskusikan dan dinilai.
- g. Peserta pelatihan diminta untuk membuat laporan.

Widyawisata di samping untuk kegiatan pelatihan, sekaligus juga rekreasi yang mengandung nilai edukatif. Berikut contoh tempat wisata yang dapat kita kunjungi dalam kegiatan widyawisata:



Gambar 1. Candi Prambanan
Diakses dari [http//google.com](http://google.com) 25 Juni 2014



Gambar 2. Pura di Bali
Diakses dari [http//google.com](http://google.com). 25 Juni 2014



Gambar 3. Istana Pagaruyung Sumatra Barat
Diakses dari [http//google.com](http://google.com). 25 Juni 2014



Gambar 4. Istana Kerajaan Gowa
Diakses dari [http//google.com](http://google.com), 25 Juni 2014



Gambar 5. Rumah adat suku Dayak
Diakses dari <http://google.com>, 25 Juni 2014

B. ANALISIS KEBUTUHAN

Setiap kegiatan widyawisata harus direncanakan dengan cermat. Tanpa persiapan usaha itu pasti gagal. Widyawisata biasanya dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat untuk suatu unit yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan bahan mengenai suatu masalah.
3. Sebagai kegiatan kulminasi suatu unit.

Sebelum widyawisata dilakukan, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari. Biasanya widyawisata dilakukan dalam rangka mempelajari

sesuatu bagian sebagai rangkaian kegiatan manajemen seni pertunjukan maupun pameran. Satu objek wisata yang sama pun dapat dijadikan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang seninya, antara lain pada seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Sebelum menentukan tempat yang akan dijadikan objek wisata sebagai kegiatan observasi lapangan, sebaiknya dilakukan penelaahan dahulu tujuan-tujuan yang diharapkan agar dapat tercapai. Selanjutnya dipertimbangkan apakah wisata ke tempat tujuan itu dapat tercapai dengan efektif. Jika setelah dipertimbangkan bahwa objek wisata itu menemui tujuan yang diharapkan tercapai, barulah menentukan tempat yang akan dijadikan objek wisata.

Sebagai contoh misalnya, dalam satu lokasi wisata dapat melihat, mengkaji, menganalisis serta membuat simpulan sesuai dengan bidang seninya. Jika berkunjung ke situs purbakala candi Prambanan, maka yang dapat dilihat candi tersebut, baik dari unsur sejarah, unsur pengelolaannya, bangunan fisik candi dan sebagainya. Bangunan fisik candi pun dapat Anda lihat dari unsur bahan bangunannya, reliefnya, falsafahnya, dan sebagainya. Hal ini dapat dijadikan laporan bagi masing-masing bidang seni. Demikian pula dengan objek wisata lainnya, seperti museum, Taman Mini Indonesia Indah, Istana Kerajaan, dan sebagainya.

Setelah melihat dan mengkaji lokasi wisata sebagai objek dalam observasi lapangan, pengelola seni akan lebih mudah dalam pengelolaan seni pertunjukan maupun pameran akan menentukan tempat pelaksanaan kegiatannya. Dalam kegiatan selanjutnya peserta pelatihan sebagai pengelola seni, baik pemeran maupun seni pertunjukan akan lebih leluasa dalam membuat perencanaan kegiatannya.

C. ANALISIS SITUASI DAN ANALISIS PASAR

Pada bagian ini marilah melihat obyek mana saja yang dapat dijadikan rujukan sebagai pelaksanaan widyawisata yang kaitannya ke depan dapat menumbuhkan apresiasi dan pengalaman pengelola seni, sehingga muncul kegiatan pameran maupun pertunjukan seni dengan memanfaatkan lokasi yang beragam, tidak hanya di tempat-tempat yang sering dilakukan oleh pengelola seni pada umumnya, dan hal ini juga akan menumbuhkan kreatifitas seniman dalam berkarya.

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Demikian juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Banyak negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

D. OBSERVASI PERANGKAT DASAR PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN PENGENDALIAN PENYELENGGARAAN SENI

Agar pelaksanaan widyawisata dapat efektif, maka perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan pelatihan di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan observasi lapangan diawali dengan penjelasan tentang mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.
- b. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. setelah informasi diberikan oleh petugas, Anda dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Dalam proses ini petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja, mekanismenya atau hal lain sesuai dengan objek yang dipelajari

Sebelum kegiatan widyawisata dilakukan, Anda harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu yang dipakai selama widyawisata digunakan dengan sebaik-baiknya. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan widyawisata, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Persiapan atau perencanaan itu meliputi faktor-faktor sebagai berikut.

- a) Penentuan objek widyawisata dalam kegiatan observasi lapangan,
- b) Kepentingan objek sebagai kegiatan berikutnya,
- c) Kepentingan pengelola seni terhadap objek observasi lapangan. Mungkin saja selama ini yang bersangkutan belum pernah melihat objek itu secara langsung, dengan demikian akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman pengelola seni,
- d) Penetapan waktu widyawisata; dan untuk menetapkan berapa lama waktu yang akan digunakan dalam observasi lapangan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan:
 - 1) Banyak atau sedikitnya bahan yang harus diteliti pada objek yang akan dikunjungi;
 - 2) Mudah atau sulitnya bahan yang harus diteliti pada objek tersebut; dan
 - 3) Banyaknya waktu yang dapat diambil dari kegiatan pelatihan manajemen seni.
- e) Penetapan teknik-teknik untuk mempelajari objek.

Pada pelaksanaan widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan, sering pula harus dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dan informasi berupa wawancara atau tanya jawab. Mengamati sesuatu sering tidak cukup memberikan kejelasan yang cukup memuaskan bagi si pengamat sendiri.

Sebagai penyempurna dari penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tanya jawab, dapat digunakan teknik diskusi. Melalui diskusi, peserta pelatihan sebagai pengelola seni dapat bertanya kepada ahlinya untuk mendapatkan dan bertukar informasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ialah suatu tahapan disaat semua acara yang telah disiapkan dan diatur seperti yang sebelumnya dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada objek metode ini adalah:

- a) pertemuan dengan pimpinan atau kepala pengurus objek yang kita kunjungi;
- b) peserta observasi lapangan diatur untuk melakukan penelitiannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan objek tersebut;
- c) Peserta observasi lapangan berperan aktif selama peninjauan dan pengamatan objek kepada petugas untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini sering pula disebut tahap tindak lanjut, yaitu suatu tahap, setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan.

Dalam penyusunan laporan marilah kita kaji unsur-unsur apa sajakah yang dapat kita kumpulkan serta bagaimana bentuk serta kisi-kisi format laporannya. Secara garis besar data yang bisa kita jadikan acuan dalam penyusunan laporan hasil kegiatan widyawisata sebagai contoh misalnya :

a) Letak Geografis keberadaan obyek widyawisata

Data yang dikumpulkan berisi tentang lokasi obyek wisata, antara lain tentang letak obyek wisata di dalam atau di luar kota, jika di luar kota berapa jauh jarak antara obyek wisata dengan kota. Fasilitas apa saja yang terdapat di lingkungan obyek wisata, adakah tempat parkir khusus atau terminal, di lingkungan obyek wisata. Apakah di lingkungan obyek wisata terdapat pasar/pasar seni.

Selain hal tersebut Anda juga harus mengamati lingkungan sekitar, yaitu masyarakat pendukung di wilayah obyek wisata tersebut. Bagaimana dengan letak geografinya, di dataran rendah atau di dataran tinggi yang berbukit-bukit atau daerah yang datar, bagaimana kita bisa mencapai tujuan obyek wisata, serta kesulitan yang dihadapi untuk menuju ke obyek wisata.

b) Menejemen/pengelolaan obyek widyawisata

Data yang harus di kumpulkan selanjutnya adalah mengenai menejemen/pengelolaan obyek wisata. Hal ini berkaitan dengan siapa yang mengelola obyek wisata ini? Pemerintah dalam hal ini diwakilkan pada instansi mana atau organisasi apa, atau mungkin keluarga atau perorangan. Bagaimana bentuk organisasinya atau sistem organisasinya. Biasanya terdapat struktur organisasi dalam pengelolaan setiap obyek wisata. Dalam struktur organisasi biasanya juga terdapat visi dan misi keberadaan obyek wisata, rencana jangka pendek dan jangka panjang, serta hal lainnya.

c) Sejarah keberadaan obyek wisata

Keberadaan obyek wisata pasti ada sejarah serta tujuan pembangunannya. Pada bagian ini data yang dikumpulkan biasanya berupa data tentang sejarah wilayah dan sejarah yang berkaitan dengan pembangunan obyek wisata tersebut, serta unsur lain yang berkaitan, misalnya legenda atau cerita rakyat yang mengikutinya, contohnya yang terdapat dalam sejarah berdirinya candi Prambanan. Ada sebuah legenda yang selalu diceritakan masyarakat Jawa tentang candi ini.

d) Unsur-unsur budaya yang terkandung dalam obyek widyawisata

Setiap obyek wisata dikunjungi tentu suatu obyek wisata yang ada kaitannya dengan pengelola, sehingga tentu saja data yang dikumpulkan tentang kebudayaan dan bentuk seni apa saja yang terdapat pada obyek wisata tersebut, baik pada wujud maupun unsur pendukung lainnya.

Sebagai contoh misalnya, suatu bentuk bangunan obyek wisata mengandung unsur-unsur seni rupa, yaitu pada bentuk bangunannya, ragam hias yang terdapat pada bangunan, serta makna dari bentuk bangunan serta ragam hiasnya, filosofi warna yang terdapat pada bangunan obyek wisata tersebut, demikian pula terdapatnya unsur seni lain, yaitu seni musik seni tari dan seni teaternya. Kegiatan Kesenian apa saja di biasanya dilaksanakan di obyek wisata tersebut dalam upaya menarik pengunjung.

Contohnya misalnya, jika kita berkunjung ke istana Kasultanan Jogjakarta dan mengamati salah satu pendapa yang terdapat di sana, coba lihat gambar di bawah ini :



Gambar 6.

Salah satu bangunan pendhapa di kraton Kasultanan Jogjakarta
Diakses dari [http//google.com](http://google.com), 25 Juni 2014

Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan, Anda harus membuat kisi-kisi pertanyaan yang dibuat dalam bentuk tabel, kemudian dideskripsikan. Dari hasil kegiatan Widyawisata sebagai observasi lapangan, hasilnya diharapkan menjadi kegiatan observasi perangkat dasar perencanaan pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan seni, terutama bagi pengelola seni dalam menentukan lokasi kegiatan pameran maupun pertunjukan seni.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ini peserta pelatihan diharapkan mampu mengelola pameran maupun pertunjukan seni dengan memanfaatkan lokasi wisata sebagai tempat pelaksanaannya dan mampu bekerjasama dengan pengelola obyek wisata dalam mengembangkan dan meramaikan obyek wisata agar menjadi tujuan wisata yang optimal. Selain daripada hal tersebut, kegiatan pameran maupun pertunjukan seni akan lebih beragam dan diharapkan akan meningkatkan kreativitas seniman dalam berkarya untuk di pertunjukkan di tempat yang beragam.

RANGKUMAN

- Studi lapangan dan widyawisata merupakan media dalam pembelajaran yang peserta pelatihan untuk melihat langsung obyek, sehingga pengalaman langsung ini akan menumbuhkan pengelola seni dalam menyelenggarakan pameran maupun seni pertunjukan
- Widyawisata juga merupakan suatu model pelatihan yang dirasa sangat efektif dalam merangsang minat, karena widyawisata dapat dikategorikan dalam model pembelajaran kooperatif.
- Objek widyawisata lokasi observasi lapangan harus relevan dengan rencana pelaksanaan pameran dan pertunjukan seni.
- Dalam satu lokasi obyek widyawisata dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, mengkaji, menganalisis serta membuat simpulan sesuai dengan bidang seninya.
- Sebelum kegiatan widyawisata dilakukan, Anda harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu yang dipakai selama widyawisata digunakan dengan sebaik-baiknya, yang

terdiri dari; a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, dan c) tahap penyelesaian.

- Unsur yang diamati dan data yang dikumpulkan adalah data-data yang terkait dengan obyek wisata yang intinya adalah berisi tentang: a) letak geografis keberadaan obyek widyawisata, b) manajemen pengelolaan, c) sejarah keberadaan obyek wisata, serta d) unsur-unsur seni yang terdapat pada obyek wisata tersebut.
- Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan, Anda harus membuat kisi-kisi pertanyaan yang dibuat dalam bentuk tabel, kemudian dideskripsikan.

LATIHAN

- Buatlah perencanaan kegiatan widyawisata serta tentukan langkah-langkah kegiatan yang akan Anda lakukan untuk siswa sekolah
- Buatlah kisi-kisi laporan dalam bentuk tabel untuk kegiatan widyawisata serta deskripsikan sesuai dengan obyek wisata yang akan dikunjungi.
- Buatlah kemungkinan yang akan Anda lakukan sebagai pengelola seni, tentang rancangan kegiatan pameran maupun seni pertunjukan yang akan Anda laksanakan.

BAB III

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Telah disebutkan di atas bahwa kegiatan widyawisata sebagai kegiatan observasi lapangan merupakan bagian dari kegiatan pelatihan bagi pengelola seni, baik pameran maupun seni pertunjukan, maka diharapkan dalam pelaksanaannya tetap menggunakan media agar dapat dipantau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam menjelaskan materi kita gunakan media audio-visual, sedangkan dalam pelaksanaan widyawisata media yang digunakan adalah media contoh langsung.

2. Sumber Belajar

Pada pelaksanaan kegiatan observasi lapangan yaitu kegiatan widyawisata, sumber belajar yang digunakan adalah beberapa buku sumber yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian atau pembuatan laporan kegiatan widyawisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2000. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan manfaatnya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Perkasa.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Ellfeldt, Lois and Edwin Carnes. 1971. *Dance Production Handbook or Later Too Late*. California : Mayfield Publisng Company.
- Langley, Stephen. 1974. *Theatre Management in America*. New York : Drama Book Specialists.
- Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan
- Sumber internet: <http://google.com/gambar>. Diakses 25 Juni 2014

GLOSARIUM

- Widyawisata : sering disebut juga dengan karya wisata, merupakan media dalam pelatihan yang mengajak kita untuk melihat langsung obyek.
- Karyawisata : karyawisata berasal dari karya yang artinya kerja, dari wisata yang berarti pergi.
- Pariwisata : Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.
- Kepariwisataan : berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.



**Perpustakaan
Jenderal H**
79-
K



PUSAT PENGEMBANGAN SDM KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2014